

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Property dan Real Estate merupakan elemen terpenting dalam sektor properti dan investasi, dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti tempat tinggal, komersial, industri, pertanian, rekreasi, dan investasi. Pasar *property* dan *Real Estate* melibatkan beragam pihak termasuk pembeli, penjual, investor, pengembang, agen properti, serta lembaga keuangan yang menyediakan pinjaman hipotek dan menciptakan peluang pekerjaan. Peran industri *property* dan *Real Estate* tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan tempat tinggal, melainkan juga memiliki dampak besar terhadap nilai aset individu, ekonomi secara keseluruhan, dan kontribusi pendapatan pemerintah yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Fauziyah, 2021).

Tujuan utama perusahaan seringkali terfokus pada peningkatan nilai perusahaan, sebuah konsep yang mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan harga saham (Alvian & Munandar, 2022). Meningkatkan nilai perusahaan dapat diartikan sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor di masa depan. Dengan demikian, strategi perusahaan yang diarahkan pada peningkatan nilai perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, dengan harapan dapat menciptakan pertumbuhan nilai saham yang positif (Alifian & Susilo, 2024).

Menurut Fazrian & Situngkir (2023) nilai perusahaan mencerminkan ukuran atau estimasi total nilai suatu perusahaan, dan dapat dievaluasi dari berbagai perspektif tergantung pada konteksnya. Nilai perusahaan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, dan mengelola kewajiban hutangnya. Dengan menilai nilai perusahaan, *stakeholders* dan investor dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kesehatan finansial dan kinerja keseluruhan suatu perusahaan. Nilai perusahaan

adalah rasio nilai pasar yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar, rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dampaknya pada masa akan mendatang (Indriana & Muninghar, 2023).

Nilai perusahaan menjadi kunci dalam memberikan kemakmuran maksimal bagi para pemegang saham, terutama ketika harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Audhina & Yahya, 2023). Peningkatan nilai perusahaan menjadi sinyal positif di mata investor, mendorong mereka untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Selain itu, bagi pihak kreditur, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya (Dhovairy, 2022). Hal ini memberikan keyakinan kepada kreditur, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya memberikan keuntungan finansial bagi pemegang saham, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan dalam mendapatkan dukungan finansial dari pihak kreditur.

Menurut Jonathan & purwaningsih (2023) Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada menejer tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan mendatang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Weston dan Copelan (2010) dalam Ningrum (2022:21) Pengukuran nilai perusahaan terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), Tobins'Q dan *Price to book value* (PBV).

Price Earning Ratio (PER) merupakan alat ukur yang membandingkan harga saham dengan Eearning Per Share (EPS) dalam saham. Nilai PER yang tinggi menunjukkan adanya potensi pertumbuhan perusahaan, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh dan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan secara keseluruhan. Tobin's Q, yang dikembangkan oleh ekonom James Tobin, adalah rasio antara nilai pasar total aset suatu perusahaan dengan biaya penggantian (*replacement cost*) dari aset tersebut. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana pasar menilai nilai perusahaan

dibandingkan dengan biaya aktual penggantian semua aset yang dimilikinya (Audhina & Yahya, 2023).

Price to Book Value, adalah rasio keuangan yang membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku ekuitasnya. Nilai buku ekuitas dihitung dengan mengurangi total kewajiban perusahaan dari total aset dan membagi hasilnya dengan jumlah saham beredar. Menurut Alifian & Susilo (2024) PBV memberikan gambaran seberapa mahal atau murah harga saham suatu perusahaan jika dibandingkan dengan nilai buku ekuitasnya. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menilai valuasi suatu saham, terutama dalam konteks saham value investing di mana investor mencari saham dengan PBV yang rendah, menunjukkan potensi nilai yang undervalued. PBV dianggap sebagai indikator valuasi yang berguna untuk menilai sejauh mana pasar menilai ekuitas perusahaan (Dhovairy, 2022).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *price to book value* sebagai alat ukur untuk mengukur nilai perusahaan, dimana *price to book value* digunakan untuk membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku ekuitasnya. *Price to book value* dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pasar menilai aset dan kinerja keuangan perusahaan, serta dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan yang telah ditanamkan diperusahaan. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Fazrian, 2023).

Dalam penelitian ini penulis akan menyampaikan permasalahan dalam sub sektor property *Real Estate* di Indonesia, Secara keseluruhan kinerja perusahaan pada sampel penelitian ini, sektor property *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 dan diukur menggunakan rasio *price book value* ditunjukkan pada tabel 1.1

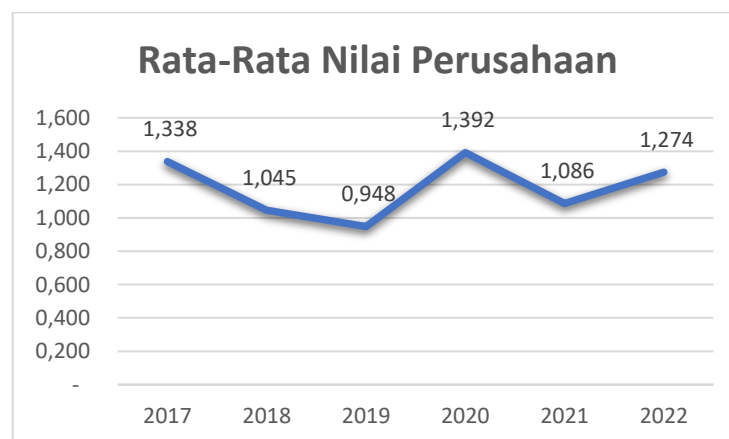
Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai Perusahaan Property *Real Estate* Yang Tercatat Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	BCIP	0.099	0.054	0.019	0.246	0.030	0.022
2	BSDE	0.129	0.093	0.826	1.289	0.680	0.579
3	CTRA	1.635	0.130	0.126	0.119	0.106	0.093
4	DMAS	0.118	0.107	0.199	2.146	1.721	1.255
5	DUTI	1.500	1.068	0.106	0.828	0.685	0.832
6	GPRA	0.046	0.047	0.031	0.325	0.357	0.376
7	JRPT	0.018	0.016	0.012	0.011	0.009	0.986
8	KIJA	0.010	0.010	0.010	0.076	0.059	0.052
9	MKPI	7.604	4.078	2.791	4.735	4.049	5.562
10	MTLA	1.109	1.083	1.241	0.869	0.086	0.647
11	PPRO	0.221	1.301	1.048	1.446	0.903	0.772
12	PWON	3.197	2.370	1.834	1.678	1.393	1.249
13	RDTX	3.886	3.520	3.510	3.282	4.140	5.193
14	SMDM	0.291	0.371	0.316	2.131	0.488	0.415
15	SMRA	0.209	1.428	2.153	1.696	1.592	1.073
Rata-Rata Nilai Perusahaan		1.338	1.045	0.948	1.392	1.086	1.274

Sumber: IDX, data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan property *Real Estate* mengalami fluktuatif, terdapat perusahaan yang memiliki nilai price book value nya cenderung terus mengalami penurunan. Apabila disajikan dalam bentuk diagram, rata-rata nilai perusahaan perusahaan property *Real Estate* yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2017-2022 menunjukkan penurunan drastis pada tahun 2021.

Secara keseluruhan nilai perusahaan pada sampel penelitian ini, sektor *property Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 dan diukur menggunakan rasio *price to book value* ditunjukkan pada tabel gambar 1.1 di bawah ini



Sumber: Data diolah penulis (2024)

Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa, rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV pada perusahaan *property Real Estate* tahun 2017-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,338, kemudian pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,045, kemudian tahun 2019 rata rata nilai perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 0.948, kemudian tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan *property Real Estate* mengalami kenaikan menjadi 1.392. Tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan yang derastis menjadi 1.086 hal ini disebabkan oleh dampak covid-19. Pada tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan *property Real Estate* mengalami kenaikan menjadi 1.274 walaupun demikian kenaikan di tahun 2022 tidak melebihi angka 2, yang artinya nilai perusahaan tersebut yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum menembus 2 kali dari nilai buku perusahaan.

Sebagai pelaku dalam industri jasa, perusahaan *Real Estate* yang tercatat di BEI sektor *property Real Estate* berupaya terus meningkatkan kesejahteraan dengan optimalisasi nilai perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, kesejahteraan dan nilai perusahaan perlu didukung oleh visi jangka panjang,

dedikasi terhadap standar kualitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis dan pasar. Dengan penerapan strategi yang matang dan manajemen yang efisien, perusahaan *property Real Estate* dapat meraih keberhasilan jangka panjang. Namun, ketidakpuhan terhadap tujuan operasional dapat mengakibatkan penurunan nilai organisasi.

Price to book value merupakan salah satu indikator yang dipakai seorang investor untuk menganalisis pengambilan keputusan berinvestasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf, Ratnawati, & Brahmayanti (2023) semakin tinggi nilai *price to book value*, maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan terdapat peningkatan harga saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Mahanani & Kartika, 2022).

Menurut Spence (1973) dalam (Brigham & Houston, 2020). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi, oleh karena itu nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham. Jika dikaitkan dalam penelitian ini nilai perusahaan yang baik akan memberikan memberikan sinyal positif dan sebaliknya jika nilai perusahaan buruk maka sinyal yang diberikan menjadi sinyal negatif. Apabila perusahaan gagal dalam menyampaikan sinyal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya (Handoko, 2021).

Trade off theory bertujuan untuk menjelaskan fakta bahwa perusahaan biasanya dibiayai sebagian dengan hutang dan sebagian dengan ekuitas. Menurut Reschiwati (2019) Teori *trade-off* menyatakan bahwa hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan terdapat suatu tingkat *leverage* yang optimal. (Sasongko & Hanantijo, 2024). Jika dikaitkan dengan penelitian ini, perusahaan sub sektor *property Real Estate* merupakan sektor yang membutuhkan modal

banyak dan tidak mungkin membutuhkan modal dari perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan pembeli yang membeli produk perusahaan tersebut pembelian berjangka. Hutang yang banyak akan meningkatkan penjualan sehingga dapat memperluas mangsa pasar, mangsa pasar yang luas akan menguntungkan perusahaan untuk meningkatkan harga saham (Tahu, Wulandari, Widnyana, & Susilo, 2024).

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Budiandriani, Jamuddin, & Syahnur, 2023). Tingkat likuiditas dapat berpengaruh pada besarnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi yang baik bagi perusahaan, meningkatkan permintaan saham, dan berpotensi meningkatkan harga saham. Menurut Rimawan & Muniarty (2024) likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, terutama dalam membayar utang-utang jangka pendek seperti utang usaha, utang dividen, dan utang pajak, tepat pada waktunya.

Dalam rasio likuiditas ini terdapat beberapa jenis diantaranya *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Sebagaimana dikatakan oleh Tahu, Wulandari, Widnyana, & Susilo (2024) bahwa *current ratio* memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat melunasi utangnya dalam waktu dekat. *Current ratio* yang tinggi biasanya diinterpretasikan sebagai indikator likuiditas yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Alfinurin, Nazariah, & Ramziah, 2024).

Pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan telah di teliti oleh beberapa peneliti sebelum nya dan mendapatkan hasil tidak konsisten, berikut hasil *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Hasmin, *et al* (2024), Nazariah & Ramziah (2024), Budiandriani, Jamuddin, & Syahnur (2023), Audhina & Yahya (2023), Jonathan & Purwaningsih (2023), Purba & Mahendra (2022).

Rasio Profitabilitas merupakan fokus utama para investor dalam mengambil keputusan, rasio profitabilitas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan

laba dibandingkan dengan sejumlah parameter tertentu, seperti penjualan, aset, atau ekuitas (Mahanani & Kartika, 2022). Menurut Jonathan & Purwaningsih (2023) Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam rasio profitabilitas ini terdapat beberapa jenis diantaranya *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor), *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Firdaus & Rohdiyarti, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan oleh *return on asstes*. Menurut Purba & Mahendra (2022) rasio profitabilitas rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, apabila *return on assets* semakin baik pertumbuhannya berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik pula, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Novita Komalasari dan Yulazri (2023), Ariyanti, Notoatmojo & Muamaroh (2023), Adhyasta & Sudarsi (2023), Musyarrofah & Asyik (2023), Tahu, Wulandari, Widnyana & Susilo (2024) menunjukkan hasil bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komponen selanjutnya yang berperan dalam mewujudkan nilai perusahaan yang baik adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* mengacu pada penggunaan utang atau pinjaman oleh suatu perusahaan untuk memperoleh aset atau modal, dengan harapan bahwa laba yang dihasilkan dari penggunaan utang tersebut akan melebihi biaya utang (Fazrian & Situngkir, 2023). Rasio *leverage* memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan dalam struktur modalnya. Menurut Astawinetu dan Hardini (2020:28) rasio *leverage* juga bisa melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dalam rasio *leverage* ini terdapat beberapa jenis diantaranya *ratio*, *debt to equity ratio*, mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dalam hubungannya dengan ekuitasnya. *long tern debt to equity* menunjukkan *persentase* total aset yang didanai oleh utang dan *Interest Coverage Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada utangnya dengan laba operasional.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt to equity ratio*, rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan (Fajrin, 2023).

Menurut Amelia & Djawoto (2023) *debt to equity ratio* menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Pengaruh rasio *leverage* yang di proksikan oleh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti Komalasari dan Yulazri (2023), Rahmawati dan Suprihhadi (2023), Indrawati dan Yudiantoro (2023) Yulanda dan Sari (2023) memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komponen selanjutnya untuk mengukur nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lainnya (Tahu, Wulandari, Widnyana, & Susilo, 2024). Hubungan erat antara ukuran perusahaan yang meningkat dan keputusan pendanaan yang diterapkan oleh perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan akan semakin terlihat. Menurut Dewianawati (2022:11) Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi sinyal positif bagi para investor. Besarnya perusahaan mencerminkan total aset yang dimilikinya, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena dianggap menguntungkan (Rimawan & Muniarty, 2024).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti Ayuningtias, Putri, & Warsitasari (2024), Ayem & Seldis (2023), Barokah, Surianti, Siregar, & Jazuli (2023) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Agustin & Hwihanus (2024), Carolin & Susilawati (2024), Dewi & Praptoyo (2022), Ernayani, Sari, & Drestanta (2023) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan juga diperkuat dengan beberapa research gap yang belum konsisten dari setiap variabel penelitian ini berdasarkan jurnal yang dibaca oleh peneliti. Penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan dengan hasil penelitian yang masih belum konsisten seperti yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Property Real Estate* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)**”.

B. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan bisnis di Indonesia mendorong perusahaan untuk menunjukkan performa terbaik, dengan nilai perusahaan yang baik menjadi kewajiban. *price to book value* (PBV) dianggap sebagai tolok ukur utama, namun pada perusahaan *property Real Estate* tahun 2017-2022, beberapa perusahaan mengalami penurunan PBV secara konsisten. Penurunan ini dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor, memerlukan pertimbangan khusus. Respon investor melibatkan peninjauan ulang rencana investasi dan penundaan penanaman modal, menegaskan pentingnya kinerja perusahaan sebagai penilaian keberlanjutan dan prospek perusahaan. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *Property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor *Property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022?

3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor *Property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor *Property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Rasio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor *Property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan sub sektor *property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan sub sektor *property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan sub sektor *property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor *property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current Rasio*, *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor *Property Real Estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Penelitian ini merupakan referensi yang dapat digunakan sebagai informasi investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi dengan kinerja keuangan perusahaan, pendapatan dan keamanan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pula harga per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh *Current Ratio*, *return on assets*, *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, serta dapat digunakan sebagai perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan nilai perusahaan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan acuan untuk sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *return on assets*, *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property Real Estate* Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)”.
- b. Sebagai pedoman bagi para penulis selanjutnya dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan agar dapat membantu dan menjadikan informasi ini untuk meneliti masalah yang terjadi pada penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *return on assets*, *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property Real Estate* Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)”.